

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Studi kasus sebagian besar diterapkan untuk penelitian seperti pengalaman penyakit subjektif dan sikap sehubungan dengan kualitas hidup pasien yang berhubungan dengan kesehatan, pengalaman dan persepsi mengenai penggunaan layanan kesehatan, dan penilaian terhadap kualitas perawatan (Pyo *et al.*, 2023). Studi kasus yang dipilih oleh penulis mengacu pada penelitian lansia. Dalam menyatakan bahwa studi kasus yang mengacu pada lansia umumnya membahas tentang 3 hal yaitu, immobilisasi, kelemahan, dan kerentanan (Grenier, 2023). Penulis akan memaparkan pengelolaan pemenuhan kebutuhan pemulihan perfusi dan mobilitas komprehensif pada pasien post ORIF. Pendekatan yang digunakan adalah proses asuhan keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, menetapkan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan masalah perfusi perifer tidak efektif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang inap Jimbaran yang merupakan rawat inap pasca operasi kelas II yang bertempat di RSUD Dr. Saiful Anwar (RSSA) Malang Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 2, Kota Malang, Jawa Timur 65111, Indonesia. Ruang Jimbaran memiliki 14 ruangan dan setiap ruangan berisi 2 tempat tidur pasien. Namun, 2 dari 14 ruangan tidak berfungsi sebagai tempat tidur pasien karena beralih fungsi menjadi ruang farmasi dan ruang dokter

PPDS/ruang konsultasi. Pasien yang dipilih untuk menjadi kasus kelolaan penulis bertempat di ruang 7A ruang Jimbaran. Periode penelitian berlangsung selama lima hari yaitu pada tanggal 13-17 November 2023 saat penulis menempuh praktik keperawatan medikal bedah (KMB I) dengan mencakup observasi, pengumpulan data, interaksi dengan pasien untuk menentukan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang sesuai dengan kondisi pasien bersangkutan.

3.3 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini 1 orang pasien yaitu seorang wanita umur 81 tahun, pasca operasi ORIF hari ke-3 dengan indikasi fraktur *basicservical femur dextra*.

3.4 Pengumpulan Data

Studi kasus dalam penelitian kualitatif dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus yang digunakan dalam analisis (Pyo *et al.*, 2023). Adapun pengumpulan data pasien yang dilakukan penulis melalui metode sebagai berikut.

3.4.1. Wawancara

Wawancara dalam hal ini digunakan untuk mendapatkan data subjektif pasien dan keluarga berupa identitas, tanggal MRS, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, terdahulu, riwayat penyakit keluarga, pola aktifitas, pola eliminasi, pola makan dan minum, pola kegiatan/aktivitas lain, data psikososial, data spiritual.

3.4.2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Obesrvasi/pengamatan dan pemeriksaan fisik dilakukan untuk melengkapi data objektif pasien pasien berdasarkan hasil data dari anamnesis. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan *head to toe*.

3.4.3. Studi dokumentasi

Data pasien juga didapat dari hasil pemeriksaan diagnostik radiologi yaitu *thorax PA*, *pelvis AP*, *ekstremitas-shoulder AP dextra*, *ekstremitas-femur dextra AP/lateral*, patologi klinik dan hasil laboratorium, serta catatan perkembangan pasien dalam rekam medis yang ditulis oleh perawat ruangan.

3.5 Penyajian Data

Penyajian data pada studi kasus disajikan secara tekstual dengan data-data proses asuhan keperawatan yang kemudian disajikan secara terstruktur atau narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal. Data narasi tersebut disajikan dalam Data naratif yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, gambar dan sebagainya (Pyo *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, penulis meneliti satu pasien post ORIF indikasi fraktur *basicservical femur dextra* dengan masalah perfusi perifer tidak efektif.

3.6 Etika Penelitian

Penulis telah mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden dan terhindar dari segala bahaya dan ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Prinsip-prinsip etika penelitian yang dituangkan dalam buku "*Ethics in Science Reasearch*" adalah sebagai berikut (Weinbaum *et al.*, 2019):

3.6.1 *Beneficence*

Peneliti harus mempertimbangkan kesejahteraan partisipan penelitian sebagai tujuan dan mengupayakan manfaat penelitian lebih besar daripada risikonya. Penelitian ini akan berkontribusi dalam penyembuhan pasien dalam hal perfusi perifer yang tidak efektif pada pasien tersebut. Intervensi elevasi 20° yang diberikan akan mengurangi edema, nyeri, parastesia pada area post fraktur dan tentunya akan menguntungkan pasien dalam hal percepatan lama perawatan selama di rumah sakit.

3.6.2 *Conflict of Interest*

Peneliti harus meminimalkan pengaruh finansial dan pengaruh lain terhadap penelitian mereka dan terhadap peserta penelitian yang dapat membiaskan hasil penelitian. Konflik kepentingan lebih sering ditujukan pada peneliti. Namun bisa juga melibatkan partisipan penelitian jika mereka diberikan insentif finansial atau nonfinansial untuk berpartisipasi. Penelitian ini tidak berpengaruh pada finansial dalam hal apapun karena perawatan pasien selama di rumah sakit ditanggung oleh BPJS dan selama pelaksanaan intervensi baik pasien maupun peneliti tidak mengeluarkan dana sedikitpun karena murni menggunakan fasilitas dari rumah sakit dan untuk pengukuran edema peneliti memang sudah memiliki alat *medline* tersendiri sebelumnya.

3.6.3 *Informed Consent*

Semua peserta penelitian harus secara sukarela setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, tanpa tekanan dari keuntungan finansial atau paksaan lainnya, dan persetujuan mereka harus mencakup pemahaman tentang penelitian dan risikonya. Ketika partisipan tidak dapat memberikan persetujuan

atau ketika kelompok rentan dilibatkan dalam penelitian, tindakan khusus harus diambil oleh peneliti dan lembaganya untuk melindungi partisipan. Penelitian ini telah disetujui sebelumnya oleh pasien bersangkutan untuk menjadi kasus kelolaan yang akan di diteliti selama 5 hari kedepan dan pasien bersedia untuk berpartisipasi tanpa paksaan dan tuntutan dari pihak manapun.

3.6.4 *Integrity*

Peneliti harus menunjukkan kejujuran dan kebenaran. Peneliti tidak boleh memalsukan data, memalsukan hasil, atau menghilangkan data yang relevan. peneliti harus melaporkan temuannya secara lengkap, meminimalkan atau menghilangkan bias dalam metode mereka, dan mengungkapkan asumsi yang mendasarinya. Dalam hal ini peneliti benar benar jujur dan memaparkan data apa adanya tanpa ada sesuai dengan kondisi dan catatan perkembangan pasien selama di rumah sakit.

3.6.5 *Nondiscrimination*

Peneliti harus meminimalkan upaya untuk mengurangi manfaat penelitian terhadap kelompok tertentu dan menolak manfaat dari kelompok lain. Dalam hal ini peneliti tidak mendiskriminasi pasien atas apa yang menyimpannya tetapi membantu pasien agar segera pulih dan meningkatkan perfusi perifernya.

3.6.6 *Nonexploitation*

Peneliti tidak boleh mengeksploitasi atau mengambil keuntungan secara tidak adil dari partisipan penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya menganalisis penerapan intervensi 20° guna bermanfaat pada pasien berikutnya untuk meningkatkan perfusi perifer pada pasien post op ORIF.

3.6.7 *Privacy and Confidentiality*

Peserta penelitian mempunyai hak untuk mengontrol akses terhadap informasi pribadinya dan tubuhnya dalam pengumpulan spesimen biologis. Peneliti akan melindungi informasi pribadi yang diberikan oleh peserta agar tidak dipublikasikan. Kerahasiaan dalam hal ini mengacu pada pemahaman dan persetujuan peserta terhadap cara informasi yang dapat diidentifikasi disimpan dan dibagikan. Dalam hal ini peneliti melindungi privasi pasien dengan menyembunyikan nama dengan mengganti nama pasien dengan subjek wanita dan menghilangkan 3 digit nomor rekam medis pasien.